

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah pengaruh arus globalisasi yang gencar masuk dalam kebudayaan bangsa Indonesia, anak sebagai pewaris masa depan bangsa, sangat mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai negatif maupun nilai-nilai positif dari dampak pengaruh globalisasi tersebut. Penanggulangan dan perisai untuk menghindari dampak negatif tersebut, anak harus dipersiapkan sedemikian rupa melalui proses pendidikan agama, salah satunya adalah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan pada anak tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, karena pada usia tersebut pembentukan rasa beragama bagi anak akan mempengaruhi prilakunya. Berdasarkan kondisi riil pada perkembangan anak, disamping pengaruh dampak negatif globalisasi maka peran pendidikan agama Islam di sekolah dasar menjadi sangat perlu. Pendidikan Agama Islam sebagai proses pengembangan potensi keagamaan anak didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah, cerdas, trampil, memiliki wawasan dan etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti, mandiri dan mampu bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa serta agama, Sehingga hasil akan mendorong anak untuk selalu melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupannya.

Sekolah Dasar Negeri Tunggaknongko Ngeposari Semanu adalah lembaga pendidikan dasar yang memberikan bekal pendidikan umum dan keagamaan kepada peserta didik secara memadai berupa pendidikan agama Islam, namun setelah dievaluasi menunjukkan ketidak berhasilan PAI. Disetiap pembelajaran Guru Pendidikan Agama seringkali menanyakan kepada peserta didik tentang pelaksanaan ibadah shalat wajib. Dari jawaban peserta didik menunjukkan mereka kebanyakan malas mengerjakannya.

Pada waktu semester satu tahun pelajaran 2010/2011 salah satu guru agama memberikan informasi kepada penulis tentang pelaksanaan shalat wajib yang dikerjakan siswa hanya sedikit, kurang lebih 20 %. Diketahui hasil prosentase tersebut di atas tidak hanya seorang guru agama saja tetapi juga guru agama yang lainpun memberi informasi yang sama pula. Kebutuhan anak terhadap pengabdian terhadap Tuhan Allah disampaikan melalui pembelajaran dan pengalaman serta pengamalan ajaran agama Islam yaitu shalat. Maka peneliti ini akan mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan agama Islam terutama berfokus pada pembimbingan pengamalan beribadah terutama ibadah shalat bagi siswa di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul. Mengapa persoalan tersebut menjadi penting untuk diteliti, karena sesungguhnya pendidikan agama Islam yang diberikan anak pada usia sekolah dasar akan menjadi landasan agar siswa tersebut disiplin dalam mengerjakan ibadah.

Perlu diketahui bahwa siswa-siswi di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul semua beragama Islam, akan tetapi terdapat masalah yakni kurang berfungsinya musholla yang ada di lingkungan sekolah

untuk berjamaah shalat dhuhur. Serta siswa kurang memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan praktek shalat.

Berdasarkan latar belakang di atas menarik untuk diteliti agar diketahui efektivitas bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa siswi SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam beribadah ?
2. Bagaimana efektifitas bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui :

- a. Kedisiplinan siswa dalam beribadah
- b. Efektifitas bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah pada siswa SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011

2. Kegunaan

a. Secara teoritis :

- 1) Memberi sumbangan atau pengetahuan pendidikan khususnya bimbingan keagamaan dalam kaitannya untuk membentuk tingkah laku siswa dalam beribadah.
- 2) Sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama masalah dasar-dasar disiplin pada anak-anak yang kurang pengetahuan dan memiliki kesulitan dalam melakukan ibadah.

b. Secara Praktis :

- 1) Hasil penelitian memberi masukan bahwa bimbingan keagamaan yang baik dari sekolah sangat efektif dan akan mampu memberikan peningkatan kedisiplinan dalam beribadah siswa.
- 2) Implementasi bimbingan agama Islam mampu memberikan motivasi anak agar dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam beribadah shalat, puasa, dan zakat.
- 3) Sebagai pertimbangan bagi guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif.

D. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian yang ada dan relevansinya terhadap judul ini adalah sebagai berikut :

Penelitian Wahidin, tahun 2006, pada Program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul "Peranan

Orang Tua dan Guru BP dalam Membantu Anak Mengembangkan Dasar-dasar Disiplin Belajar Siswa” memberikan kesimpulan; (1) Orang tua memberikan peranan positif dalam membantu meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden; (2) Guru BP memberikan peranan positif dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar anak.(3) Ada peranan antara orang tua sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada peranan dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.901, berarti terdapat peranan positif yang signifikan. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang kuat dan tinggi; (4) Ada peranan guru BP dalam membantu mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan. Sebagaimana hasil analisis data yang diperoleh ada peranan dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar yaitu 0.712; Berarti terdapat peranan yang positif antara guru BP dalam membantu dasar-dasar disiplin belajar siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya kategori peranannya, tergolong memiliki peranan yang tinggi atau kuat; (5) Ada peranan yang positif dan signifikan antara orang tua dengan guru BP di sekolah. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.669; berarti terdapat peranan yang positif dan signifikan antara kedua variable tersebut. Sedangkan kategori kuat lemahnya peranan, tergolong memiliki peranan yang cukup; (6) Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Gadik dapat disimpulkan bahwa “Ada peranan yang signifikan antara orang tua dan guru BP dalam membantu mengembangkan

dasar-dasar disiplin belajar pada siswa SMPN I Paliyan Kabupaten Gunungkidul, sebesar 0.912; yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

Penelitian Bustanul Arifin tahun 2010 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul : “Implementasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Disiplin Dan Budi Pekerti Pada Siswa SD Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2008/2009” memberikan kesimpulan : Implementasi pembelajaran agama Islam dalam upaya dalam peningkatan disiplin diri dan budi pekerti di SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul adalah memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Allah. Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Malaikat. Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Kitab. Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Nabi. Memberikan penjelasan pentingnya iman kepada Hari akhir/kiamat dan memberikan penjelasan pentingnya iman kepada qodho` dan qodar. Hubungannya dengan pengamalan ajaran agama meliputi memberikan penjelasan pentingnya kesaksian cinta Allah dan Rasul-Nya. Memberikan penjelasan pentingnya pengabdian atau ibadah kepada Allah. Memberikan penjelasan pentingnya membelanjaan harta untuk kemanfaatan/zakat. Memberikan penjelasan pentingnya ibadah puasa. Memberikan penjelasan pentingnya menunaikan haji. Usaha yang dilakukan untuk dalam peningkatan disiplin diri dan budi pekerti di SD Muhammadiyah Sidorejo Tegalsari Semin Kabupaten Gunungkidul adalah dengan pembelajaran non formal, dengan Media Cetak dan dengan memanfaatkan media elektronik.

Penelitian Siti Hariyanti tahun 2009 Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berjudul : Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009” memberikan kesimpulan bahwa : 1) Bentuk upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah : a) Penambahan jam pelajaran berupa TPA, b) Mengadakan les atau pendalaman materi, c) Pemberian pekerjaan Rumah (PR), d) Memberikan nilai terhadap hasil PR yang dikerjakan siswa di rumah, e) Memberikan motivasi pada siswa, agar banyak membaca buku yang berbahasa Arab di perpustakaan, f) Memperbanyak ulangan formatif (harian), g) Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan media berbasis teknologi, h) Sekolah mengadakan karya wisata dan lomba pendidikan. 2) Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat berjalan dengan baik, terbukti perolehan hasil prestasi yang didapat termasuk katgori baik. Faktor penghambat dan pendorong guru dalam meningkatkan motivasi Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul adalah : a) Kemampuan siswa serta latar belakang yang berbeda, b) Waktu yang tersedia tidak sesuai dengan cakupan materi yang diajarkan. 3) Semua hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Disamping faktor penghambat yang dapat diatasi, juga ada faktor yang sangat

mendukung pembelajaran PAI diantaranya adalah : a) Latar belakang pendidikan guru yang sudah memadai, b) Jarak tempat tinggal siswa dekat dengan sekolah, sehingga dalam melaksanakan penambahan jam pelajaran tidak ada yang terlambat, c) Minat yang tinggi dari siswa untuk belajar PAI, d) Adanya kelengkapan sarana berupa buku pegangan murid. 4) Hasil yang dicapai guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Trukan Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul termasuk baik karena nilai yang didapat siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam adalah 65 % baik, 18 % sedang dan kurang ada 17 %.

Berdasarkan penelitian terdahulu Wahidin menekankan bahwa potensi anak untuk memiliki sifat disiplin secara terus menerus dipupuk dan dimunculkan dengan arahan dan bimbingan orang tua dan guru sehingga lama kelamaan sifat disiplin akan menjadikan sifat dasar yang terus berkembang. Penerapan disiplin bermanfaat menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral dan mengembangkan dasar-dasar disiplin yang ada pada dirinya.

Penelitian Bustanul Arifin tahun 2010 menekankan pada penerapan materi pendidikan agama Islam dalam peningkatan disiplin dan budi pekerti pada siswa, akan tetapi belum memhasa tentang kedisiplinan beribadah. Yang dibahas adalah kedisiplinan dan budi pekerti yang terfokus pada akhlakul karimah. Terdapat kesamaan yaitu sama-sama pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai sarana membentuk kedisiplinan.

Penelitian Siti Hariyanti menekankan pada upaya yang dilakukan

guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam pada siswa, artinya usaha guru pendidikan agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar yang harus ada pada diri anak agar mendapatkan prestasi yang baik. Terdapat kesamaan dan perbedaan, kesamaannya adalah tentang upaya penerapan materi agama melalui pembelajaran yang disampaikan guru agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perbedaannya adalah tentang motivasi dan bukan kedisiplinan beribadah.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan tentang efektivitas bimbingan agama Islam yang dilakukan guru agar siswa lebih disiplin dalam beribadah, karena rendahnya kedisiplinan yang terjadi pada siswa dimungkinkan karena terdapat beberapa masalah keyakinan yang belum terbina dan dipecahkan sehingga perlu adanya bimbingan dari guru, sehingga kesalahan yang dilakukan bukan berarti adanya unsur kesengajaan, melainkan ketidaktahuan anak kalau perbuatan tersebut itu salah. Oleh karena itulah bimbingan agama Islam dibutuhkan agar anak lebih mengetahui perbuatan yang dilakukannya dengan segala resiko yang akan dihadapinya.

E. Kerangkai Teori

1. Efektifitas Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian efektifitas

Efektifitas adalah usaha yang dilakukan mengedepankan pada sifat cepat, singkat berisi dan padat. (Depdikbud, 2006: 927) Dalam pembelajaran efektifitas dapat diartikan sebagai segala upaya yang dilakukan agar pembelajaran yang ada di sekolah benar-benar

memiliki hasil maksimal. Berdasarkan dua pengertian di atas maka yang dimaksud dengan efektifitas didalam penelitian ini adalah ketepatangunaan bimbingan agama Islam dalam mengatasi kedisiplinan beribadah yang dilakukan siswa.

b. Pengetian bimbingan

Sebelum membahas tentang bimbingan agama Islam secara luas perlu kiranya terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian dari pada bimbingan maupun pengertian agama. Bimbingan dapat diartikan secara sederhana dan secara mendalam. Secara sederhana,

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya (Moh Surya, dalam Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008: 2)

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:99) mengemukakan bahwa :

Proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa ; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Pendapat lain menyatakan bahwa :

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (kelompok orang) agar mereka itu dapat mandiri melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat dan usulan yang didasarkan kepada norma-norma yang berlaku (Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, 2008 : 3)

Menurut Rahmad Natawidjaja dalam Winkel dan Hastuti (2004: 29), menyebutkan :

Bimbingan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.

Dalam pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa bimbingan merupakan suatu wadah atau sarana untuk membimbing individu-individu yang membutuhkan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dalam dinamika kelompok ini terkandung suasana yang kondusif sebagai upaya untuk membimbing individu yang membutuhkan bimbingan.

c. Pengertian agama Islam

Agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran yang mengandung kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan ini (Depdikbud, 2006: 10) sedangkan pendidikan agama Islam ialah usaha bimbingan rohani dan jasmani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian muslim menurut ukuran islam(Ahmad Marimba, 1989: 23).

Pengertian lainnya tentang agama menurut Ensiklopedia Indonesia diuraikan sebagai berikut: "Agama (umum), manusia mengakui dalam agama adanya yang suci : manusia itu insaf, bahwa ada sesuatu kekuasaan yang memungkinkan dan melebihi segala yang

ada. Sehingga dengan demikian manusia mengikuti norma-norma yang ada dalam agama, baik tata aturan kehidupan maupun tata aturan agama itu sendiri. Sehingga dengan adanya agama kehidupan manusia menjadi teratur, tentram dan bermakna. Sedangkan agama (wahyu) adalah agama yang menghendaki iman kepada Tuhan, kepada para rasul-Nya, kepada kitab-kitabNya untuk disebarakan kepada segenap umat manusia. Sedangkan Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang berisikan perintah dan larangan untuk disampaikan oleh umatnya dengan dasar wahyu Allah SWT. (Sulaiman Rosyid, 1996: 67)

d. Pengetian Bimbingan agama Islam

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan arti dari pada bimbingan agama Islam adalah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami berbagai masalah yang berhubungan dengan kepercayaan yang dipeluknya sehingga seseorang tersebut bisa dan mampu menyelesaikan masalahnya. Atau proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan syariat agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini

dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh.

e. Pengetian Bimbingan agama Islam siswa SDN Tunggaknongko.

Pengetian bimbingan agama Islam bagi siswa SDN Tunggaknongko adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari guru agama Islam kepada siswa SDN Tunggaknongko agar tercapai kedisiplinan dan kemandirian dalam melakukan ibadah shalat, puasa dan zakat fitrah.

f. Penerapan ajaran agama Islam

Implementasi atau penerapan hukum Islam menurut Muhammad Zein (2004: 33) yang bersumber Al-Qur'an dan Al-Hadist dalam perilaku manusia muslim dapat di bagi dalam dua aspek, yaitu :

1) Aspek Ibadah

Ialah Segala perbuatan manusia dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam bentuk ritual, sebagaimana yang telah di contohkan oleh Nabi besar Muhammad SAW, misalnya Sholat, Puasa, Ibadah Haji. Dan juga termasuk dalam ibadah ini adalah akidah atau kepercayaan dan keimanan kepada Allah, Malaikat-malaikat Allah, Rasulullah, Kitab-kitab Allah serta hari Akhir.

2) Aspek Muamalah

Dalam arti hubungan antara manusia dengan manusia dan alam, Al-Qur'an dan Al-Hadist berfungsi sebagai pembatas dan pengarah. Oleh sebab itu manusia bebas mengatur dirinya selama tidak bertentangan atau tidak menyalahi maksud syariat. Dengan demikian kebebasan yang di berikan Allah kepada manusia untuk mengelola dunia ini, tetap di batasi yaitu oleh : Oleh dalil Al-Qur'an atau Al-Hadist serta maksud umum dari syariat. (Muhammad Zein, 2004: 33)

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ
وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾ إِنَّمَا
حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهِلَّ
بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ
عَلَيْهِ إِنَّا اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman makanlah yang baik-baik dari apa-apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta bersyukurlah kepada Allah kalau betul-betul kamu berbakti kepada-Nya. Allah mengharamkan kepadamu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang di sembelih dengan nama selain Allah". (QS, Al- Baqoroh: 172-173) (Depag RI, 1996: 42)

Dengan demikian kebebasan makan minum rizki di batasi oleh hal-hal yang telah di haramkan oleh Allah, baik

zatnya atau cara memperolehnya. Dampak negatif yang menimbulkan kerusakan. Allah menciptakan manusia agar selalu berbuat baik, dan mencegah berbuat kerusakan. Oleh karena itu setiap perbuatan yang menimbulkan kerusakan tentu dilarang oleh Allah, larangan ini ada kalanya dengan dalil Al-Qur'an atau Al-Hadist, tetapi kadang-kadang diserahkan kepada manusia sendiri. Contohnya larangan orang pria muslim kawin dengan perempuan perempuan ahli kitab, padahal dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 5 memperbolehkan :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ ۗ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ ۗ وَالْحَصَنَاتُ
 مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
 مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ
 مُسَفِّحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ
 فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ ۖ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ

Artinya : Pada hari Ini dihalalkan bagimu yang baik-baik makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (dan dihalalkan mangawini) wanita yang menjaga kehormatan[402] diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu Telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. barangsiapa

yang kafir sesudah beriman (Tidak menerima hukum-hukum Islam) Maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi. (Depag RI, 1996:241)

Tetapi larangan ini dilakukan berdasarkan mafsadah yang akan timbul, demikian pula fatwa MUI mempunyai pandangan yang sama dengan Pandangan tersebut. Bentuk-bentuk pengamalan keagamaan siswa dapat dibagi dalam dua kategori yaitu dalam hubungannya langsung kepada Allah (ibadah mahkdoh) dan ibadah yang mencakup segala perbuatan (amal) yang berhubungan dengan sesama manusia.

(a) Ibadah *Mahdhoh* (yang bersifat vertikal kepada Allah).

Ibadah ini adalah ibadah yang dalam pelaksanaannya langsung ditujukan kepada Allah SWT, dan tata caranya sudah diatur dengan syariat sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Besar Muhammad saw. Adapun bentuk-bentuk ibadah yang menyangkut kriteria ini seperti syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Jadi jelasnya bentuk ibadah yang termasuk dalam rukun Islam. (Hamka, 1986: 94)

(1) Syahadat.

Syahadat berarti kesaksian bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yaitu Dzat yang pantas disembah. Dialah Allah Tuhan sekalian alam yang merajai segala raja. (*Shahadat Tauhid*) Dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah

SWT, sekalian alam semesta (*Shahadat rasul*). Pengucapan dua kalimah syahadat tersebut merupakan fondamental (dasar) bagi seorang muslim dan merupakan pengejawantahan pribadi muslim yang sebenarnya.

(2) Sholat.

Sholat menurut Al-Qur'an merupakan sarana profentif manusia agar selalu dalam kebaikan dan di jauhkan dari kemadhorotan. Dengan menunaikan sholat sesuai syari'atnya, maka orang tersebut akan selalu merasa dalam pengawasan Allah dan merupakan komunikasi langsung antara hamba dengan sang kholiq.

(3) Zakat.

Kasih sayang kepada sesama manusia di anjurkan pula oleh agama-agama yang lain, tetapi Islam mewajibkan kepada penganut-penganutnya untuk memberikan zakat kepada golongan tertentu, antara lain adalah dalam rangka mengembangkan rasa kasih sayang terhadap sesama. Orang-orang kaya tidak dapat menjadi muslim yang sebenarnya, apabila tidak mau mengorbankan sebagian dari hartanya, untuk diberikan kepada beberapa golongan di atas. Hal ini mengandung maksud bahwa dengan adanya zakat

maka akan terjalinlah rasa sosial yang tinggi antara si kaya dan si miskin, sehingga tumbuh rasa ukhuwah Islamiyah, dan rasa persaudaraan sesama muslim.

(4) Puasa.

Puasa telah diwajibkan oleh Allah bagi orang-orang yang beriman, yakni pada hari-hari yang ditentukan. Allah telah mewajibkan berpuasa kepada segenap orang beriman di bulan Romadlon dalam satu bulan. Kewajiban ini telah Allah tetapkan pada hambanya yang beriman sejak masa sebelum kerisalahan Muhammad SAW. Bagi orang yang sakit atau dalam perjalanan boleh tidak melaksanakan puasa namun ia harus mengganti puasa yang di tinggalkan itu dengan puasa atau membayar fidyah kepada fakir miskin. Hal ini sesuai dengan tafsiran Prof. Dr. HAMKA dalam buku "Tafsir Al Azhar" yang menyatakan bahwa : "Meskipun puasa telah menjadi kewajiban yang tidak boleh di lalaikan sedikit juapun, namun kalau badan merasa sakit atau dalam perjalan, bolehlah diperhitungkan di hari yang lain berapa hari yang di tinggalkan hitunglah baik-baik. (Hamka, 1986: 95)

Dimana telah sembuh atau telah kembali selamat dari perjalanan, pada waktu itu sajalah ganti". Dan atas orang orang yang berat merasa

atasnya, ialah fidyah memberi makan orang miskin". Adapun orang-orang yang di anggap berat melaksanakan puasa misalnya orang karena sakit berlarut-larut, sudah terlalu tua sehingga baginya cukup membayar fidyah.

(5) Haji. Ibadah haji merupakan syariat Islam yang wajib atas orang Islam yang telah mempunyai kemampuan dan kesanggupan. Dengan demikian jelas bahwa setiap muslim diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji ke Baitullah sekurang-kurangnya satu kali dalam hidupnya.

(b) Ibadah *Ghoiru Mahdloh* (Ibadah yang tidak langsung berhubungan kepada Allah tetapi di laksanakan dalam rangka melaksanakan perintah Allah).

(1) Berbuat baik terhadap orang tua. Tiada orang yang lebih besar jasanya kepada kita, melainkan kedua orang tua. Keduanya menduduki tempat yang paling istimewa, bahkan dalam tertib kepada siapa manusia harus berbakti, kiranya ibu dan bapak menempati urutan kedua sesudah Tuhan dan Rosulnya. Sebagai timbal baliknya agar anak terhadap orang tua senantiasa berlaku baik kepadanya, merendahkan diri, berkata yang lemah lembut, patuh terhadap perintah yang di berikan (dalam hal kebaikan) dan selalu merasa berterima kasih atas jasa-jasa yang telah di berikan.

- (2) Berlaku baik terhadap guru dan karyawan. Imam Al-Ghozali menasehatkan agar siswa memenuhi sifat tawadlu' (rendah hati). Jangan berbangga hati dihadapan gurunya atau bahkan congkak dengan ilmunya. Tetapi harus melepaskan urusan pribadinya untuk kepentingan gurunya seperti patuhnya pasien terhadap dokter yang merawatnya. Selanjutnya beliau menasehatkan hendaknya siswa jika sedang di berikan pelajaran hendaknya tekun memperhatikan, (penuh perhatian) menundukkan kepadanya, yukur, bergembira dan menerima apa yang di berikan dengan ikhlas dan bahagia. (Muhammad Al-Ghazali, 1990: 40). Oleh sebab itu karena begitu tingginya para ulama' menghargai peran dan fungsi guru, maka sebagai anak didik muslim, sudah merupakan suatu keharusan untuk senantiasa menghargai dan menghormati guru, karena dari beliaulah siswa dapat mengetahui dan mengenal ilmu pengetahuan.
- (3) Memberi dan Menjawab Salam. Mengucapkan salam adalah sunah hukumnya, tetapi yang di beri salam wajib menjawabnya. Ucapan do'a tersebut mengandung makna yang dalam, terutama dalam menumbuhkan rasa kasih sayang saling memperhatikan dalam keselamatan.
- (4) Jujur dan Menepati Janji. Jujur atau benar adalah

memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya. Lawannya adalah dusta yaitu memberitahukan sesuatu yang berlainan dengan yang sebenarnya, walaupun dengan tidak sengaja. Adapun kejujuran yang dimaksud disini yaitu kejujuran dalam berbuat dan bersikap, jika seorang siswa dalam berbuat selalu menjunjung nilai-nilai kejujuran, maka dengan sendirinya siswa tersebut telah berperilaku sesuai syari'at agamanya. Karena dengan kejujurannya maka dengan sendirinya ia telah menuju kepada kebaikan yang abadi.

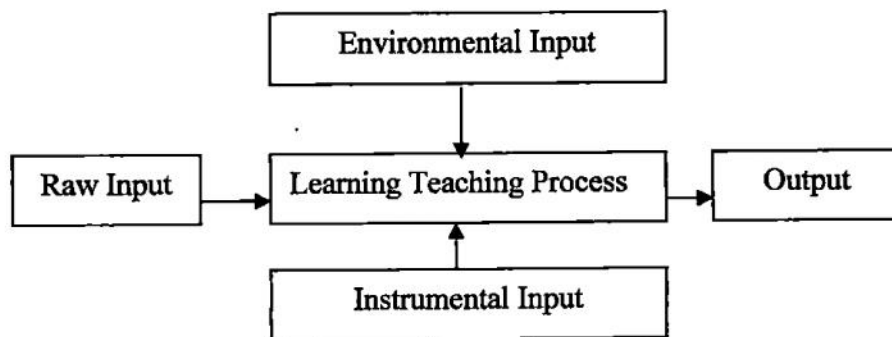
- (5) Menjenguk apabila ada teman yang sakit. Islam mensyariatkan apabila ada teman sesama muslim yang sakit, maka hendaknya menjenguknya dan membesarkan hatinya agar ia segera sembuh, karena dengan di besarkan hatinya di doakan dan di beri motivasi agar sembuh, maka orang tersebut akan merasa berkurang penderitaannya dan akan menambah semangat hidupnya. Dengan demikian jelaslah Islam telah mensyari'atkan kepada pemeluknya agar saling menjenguk jika ada teman atau saudara yang sedang sakit. Maka sebagai anak didik muslim sudah seharusnya untuk senantiasa membiasakan jika ada teman, tetangga atau saudaranya menderita sakit, maka di syari'atkan

untuk segera menjenguknya dan saat mengunjungi hendaklah berlaku tenang dalam ruangan si sakit, kemudian di dekati dan di do'akan.

- (6) Memberi pertolongan terhadap orang yang membutuhkan. Hidup rukun dan saling tolong menolong dalam hal-hal yang bermanfaat baik, merupakan suatu perilaku yang akan menumbuhkan terbinanya rasa persaudaraan dan kesamaan. Syariat Islam mengajarkan kepada umatnya agar hidup rukun, saling tolong menolong dalam kebaikan. (Muhammad Al-Ghazali, 1990: 41).

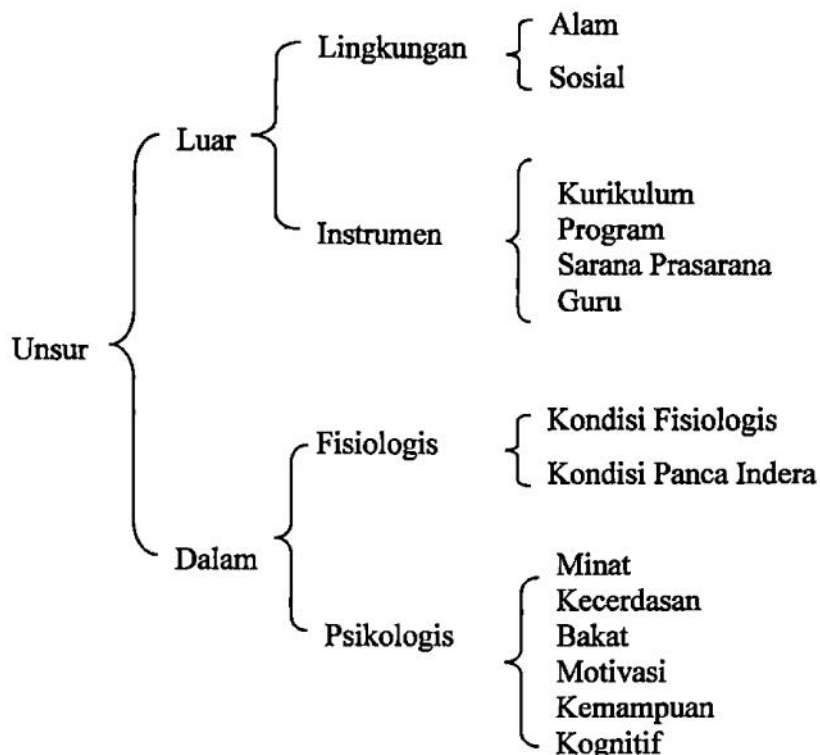
g. Faktor-Faktor yang mempengaruhi bimbingan agama Islam pada siswa.

Syaiful Bahri Djamarah (2002: 141-142) yang mengutip pendapat Noehi Nasution mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar berikut :



(Bagan 1 Unsur-Unsur yang Terlibat Dalam Bimbingan agama Islam,Syaiful,2002: 142)

Dalam proses bimbingan agama Islam yang menciptakan output (hasil), tidak hanya dipengaruhi oleh satu input saja, tetapi keseluruhan input, baik *raw input*, *environmental input* serta *instrumental input*. *Raw input* atau masukan mentah merupakan bahan pengalaman bimbingan agama Islam tertentu dalam proses bimbingan agama Islam mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. *Raw input* dalam penelitian ini adalah siswa yang telah mendapatkan pengalaman bimbingan agama Islam di sekolah. *Enviromental input* merupakan masukan dari lingkungan yang terdiri dari faktor lingkungan alami dan lingkungan social budaya. Sedangkan instrumental input adalah sejumlah faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru. Untuk jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut :



(Bagan 2 Faktor-faktor mempengaruhi Proses dan Hasil Bimbingan agama Islam, Syaiful, 2003:143)

Faktor dari luar diri oleh Slameto (1995 : 54) dan Muhibbin Syah (1999:30) disebut faktor ekstern. Tetapi, selain dua faktor tersebut Muhibbin menyatakan ada faktor lain yang mempengaruhi bimbingan agama Islam yaitu pendekatan bimbingan agama Islam (*approach learning*), yaitu jenis upaya bimbingan agama Islam siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembimbingan agama Islam materi-materi pelajaran.

1) Faktor Intern

a) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan bimbingan agama Islam seseorang misalnya kelelahan pada seseorang akan berbeda bimbingan agama Islamnya dari orang yang keadaan segar jasmaninya. Contoh lain misalnya sakit, anggota badan ada yang kurang beres, tentu tidak dapat konsentrasi dalam bimbingan agama Islam dan sukar menelaah materi pelajarannya (Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan,2000:61).

Selain itu, menurut Noehi (Syaiful, 2002 : 155) hal yang tidak kalah penting adalah kondisi panca indera (mata, hidung, pengecap, telinga dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk

melihat dan telinga sebagai alat untuk mendengar. Sebagian besar yang dipelajari manusia observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan ceramah, keterangan dari orang lain dan sebagainya.

b) Kondisi Psikologis

Aspek ini merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas bimbingan agama Islam seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Aspek psikologis yang mendukung atau mempengaruhi proses bimbingan agama Islam dan hasil bimbingan agama Islam, sebagai berikut :

(1) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin, 1999 : 136). Atau, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan itu, semakin besar minat. Minat yang besar minat. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai / memperoleh benda atau tujuan yang diminatinya. Minat bimbingan agama Islam yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat

bimbingan agama Islam yang kurang akan menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat bimbingan agama Islam yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Syaiful, 2002 : 157). Dalam konteks ini diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil bimbingan agama Islam anak didik.

(2) Kecerdasan / Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat (Slameto, 1995 : 56). Dalyono menyatakan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi yang baik (IQ tinggi) umumnya mudah bimbingan agama Islam dan hasil cenderung baik (dalam Syaiful, 2002 : 160). Sebaliknya, orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam bimbingan agama Islam, lambat berfikir sehingga prestasipun rendah.

(3) Bakat

Bakat (aptitude) Hilgard adalah : "*The Capacity to Learn*" atau kemampuan untuk bimbingan agama Islam (Slameto, 1995 : 57). Sedangkan menurut Chaplin dan Reber (Muhibbin, 1999 : 135), bakat (aptitude) adalah

kemampuan potensial yang memiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Menurut Sunarto dan Hartono (1999 : 121), bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, akan tetapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan dorongan atau motivasi agar bakat dapat terwujud. Yang mempengaruhi perkembangan bakat, yaitu faktor anak itu sendiri (minat dan dorongan pribadi) dan faktor lingkungan yang dapat menghambat atau penghalangan perkembangan anak. Meskipun setiap anak mempunyai bakat-bakat tertentu, tetapi tetap diakui tidak selalu sama, ada perbedaan dalam jenis dan derajatnya.

(4) Motivasi

Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Syarif, 2002 : 116). Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi, yaitu (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses dan (2) menentukan karakteristik proses berdasar petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang (Oemar, 1999 : 105-106).

Motivasi dianggap penting dalam upaya bimbingan agama Islam dan pembimbingan agama Islam dari segi

fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Fungsi motivasi adalah :

- (a) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya bimbingan agama Islam.
- (b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- (c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

c) Kemampuan Kognitif

Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir (Syaiful,2002 : 168-171). Persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan – kesan yang diperoleh di masa lampau. Berpikir menurut Garret adalah tingkah laku yang sering implicit dan tersembunyi dan biasanya dengan menggunakan simnol-simbol (gambaran-gambaran, gagasan-gagasan dan konsep-konsep).Peekembangan berpikir anak bergerak dari kegiatan berpikir kongkret menuju berpikir abstrak.

2) Faktor Ekstern

Pada faktor ekstern ini, terdiri dari dua hal yaitu lingkungan dan instrumental. Pada aspek lingkungan, yang mempengaruhi proses dan hasil bimbingan agama Islam adalah lingkungan alam dan social budaya. Pada lingkungan alam yang panas, gersang atau lembab dan berbau menyebabkan orang enggan bimbingan agama Islam atau kalau bimbingan agama Islam mereka sukar menangkap informasi yang diberikan. Tetapi alam yang sejuk, membantu orang lebih giat bimbingan agama Islam (Tim Penulis Buku Psikologi Pendidikan, 2000: 62). Bimbingan agama Islam pada keadaan udarayang segar akan lebih baik hasilnya dari pada bimbingan agama Islam dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Mengenai faktor lingkungan social budaya, lingkungan yang hiruk pikuk atau sunyi senyap, mengganggu konsentrasi bimbingan agama Islam. Anak tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila gangguan itu terjadi disekitar anak didik. Pada aspek instrumental, hal yang mempengaruhi proses dan hasil bimbingan agama Islam antara lain :

(a) Kurikulum

Kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil bimbingan agama Islam anak karena kurikulum adalah *a plan for learning* yaitu unsur yang substansial dalam pendidikan (Syaiful,2002:146). Tanpa kurikulum kegiatan bimbingan agama Islam mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi

apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas belum guru programkan sebelumnya. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih rinci dan jelas sarannya sehingga dapat diketahui dan diukur dengan pasti tingkat keberhasilan bimbingan agama Islam mengajar yang telah dilaksanakan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi bimbingan agama Islam anak didik.

(b) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan dan setiap sekolah memilikinya. Keberhasilan pendidikan suatu sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah baik tenaga, finansial dan sarana prasarana (Syaiful, 2002 : 147).

Dari perbedaan program pendidikan tidak dapat dihindari adanya perbedaan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran sekolah yang kekurangan guru dan sekolah yang memiliki guru lengkap berbeda. Sekolah yang tidak kekurangan guru tentu lebih baik kualitas pengajarannya dari pada sekolah yang kekurangan guru, karena tidak ada mata pelajaran yang terbengkelai karena ketiadaan guru (Syaiful, 2002 :148). Program yang dibuat guru tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi anak didik . Bagi guru dapat menyeleksi

perbuatan sendiri dan kata-kata atau kalimat yang dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran. Bagi anak didik dapat memilih bahan pelajaran atau kegiatan yang menunjang ke arah penguasaan materi seefektif dan seefisien mungkin (Syaiful,2002:149).

(c) Sarana dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas mempunyai arti penting dalam pendidikan (Syaiful, 2002 : 149-151). Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan bimbingan agama Islam mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai.

Selain masalah sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah tidak bisa diabaikan, misalnya lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Dari hal tersebut tidak dapat disangkal bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan bimbingan agama Islam mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat bimbingan agama Islam lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan bimbingan agama Islam anak didik.

(d) Guru

Kehadiran guru adalah mutlak dalam pendidikan, tanpa guru tidak akan terjadi kegiatan bimbingan agama Islam mengajar di sekolah. Guru yang diharapkan adalah guru yang professional. Guru yang professional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada materiil oriented (Syaiful, 2002 : 151). Sebagai tenaga professional, guru seharusnya menyadari bahwa tugas mereka sangat berat, sehingga memotivasi mereka untuk meningkatkan kompetensi melalui *self study*. Kompetensi yang harus ditingkatkan menyangkut tiga kemampuan, yaitu kompetensi personal, professional dan sosial. Ketiganya mempunyai peranan masing-masing yang menyatu dalam diri pribadi guru dalam dimensi kehidupan rumah tangga, sekolah dan masyarakat (Syaiful, 2002 : 153-154).

2. Kedisiplinan Beribadah

a. Disiplin Beribadah

Disiplin beribadah adalah kemajuan di bidang pemikiran sebagai buah dari cara berfikir seseorang, sedangkan disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku

dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui keluarga, pendidikan dan pergaulan.

Tim Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam merumuskan pengertian disiplin beribadah brsebagai berikut:

Disiplin beribadah sebagai ketaatan terhadap peraturan dan norma dalam agama Islam, yang dilaksanakan secara sadar dan Ikhlas lahir batin, sehingga timbul rasa dosa jika tidak melakukannya. Perilaku tersebut diikuti berdasarkan keyakinan bahwa hal itulah yang benar, dan keinsyafan bahwa hal itu bermanfaat bagi dirinya dan orang lain untuk menempuh kehidupan dunia dan akherat. Pada sisi lain disiplin beribadah adalah alat untuk menciptakan perilaku dan tata tertib manusia sebagai pribadi yang beragama maupun sosial. Oleh sebab itu disiplin beribadah berarti ketaatan dan ketepatan dalam beribadah. (Soegeng Prijodarminto,1994: 23)

Disiplin beribadah sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu sebagai upaya dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. (Mama Rochman. 1999:168)

Dari pendapat-pendapat diatas maka disiplin beribadah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mentaati serta mengikuti peraturan, nilai dan hukum yang berlaku dalam agama Islam.
- 2) Ketaatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri dan bisa juga muncul karena adanya perasaan takut, tekanan; paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Disiplin beribadah sebagi alat didik untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan dalam agama Islam.

- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketenyuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku berdasarkan hokum nilai dan dosa yang mengakibatkan anak di siksa.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku berdasarkan norma agama.

Disiplin beribadah diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, tak terkecuali bagi siswa di sekolah, sebab dimana seseorang yang memiliki agama pasti memiliki tata cara beribadah yang memerlukan kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam melakukan ibadah. Jadi jelaslah bahwa manusia sangat memerlukan disiplin beribadah dalam hidupnya dimanapun manusia itu berada. Banyak masalah-masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari karena manusia mengabaikan disiplin beribadah, sehingga perilaku hidupnya tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian juga di sekolah, disiplin beribadah di sekolah harus dikembangkan dan diterapkan dengan baik sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi kehidupan dan perilaku siswa.

Dengan disiplin beribadah yang baik siswa terdorong untuk aktif dan belajar secara nyata, melakukan hal-hal yang benar serta menjauhi hal-hal yang negatif. Disamping itu siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan sekolah, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain dan teman-teman sekolah yang lain.

b. Disiplin Beribadah bagi Siswa

Pentingnya disiplin beribadah bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang dari norma-norma agama Islam.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sesuai dengan faham yang dianutnya..
- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin peserta didik terhadap lingkungannya sekitar.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu yang lainnya serta kebahagiaan dunia dan akherat..
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang agama Islam.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar sesuai norma agama dan masyarakat..
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya serta menghindarkan dari bid'ah dan kurofat..
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan lahir dan batin.(

Mama Rochman, 2001: 171)

Dalam lingkungan sekolah yang agamis dan benar, tertib, tenang akan tergambar lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dalam kegiatan beribadah. Lingkungan sekolah yang demikian akan memberikan andil lahirnya siswa-siswa yang beragama dengan kepribadian unggul.

Individu beragama memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Motivasi berpikir dan berkarya yang berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akherat.
- 2) Motivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan sebagai kholifah bagi Allah SWT..
- 3) Daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi, artinya orang sukses dunia dan sukses akherat.
- 4) Daya nalar yang tinggi serta matang dan berkesimbangan dunia dan akherat.
- 5) Kemampuan berprakarsa dan memberi manfaat pada lingkungannya.
- 6) Kemampuan untuk memperhitungkan resiko atau kerusakan.
- 7) Sikap pencapaian prestasi beribadah berbasis khusuk dan hanya karena Allah SWT. (Muslichatun, 2007: 33.)

Agar seseorang atau siswa mencapai dan memiliki ciri-ciri tersebut di atas, hendaknya mempunyai pribadi yang giat dan gigih, tekun dan disiplin beribadah. Keunggulan tersebut baru dapat dimiliki apabila dalam diri seseorang terdapat sikap dan perilaku, disiplin beribadah inilah yang dapat mendorong adanya motivasi, daya saing, kemampuan dan sikap yang melahirkan ketujuh ciri keunggulan keberagamaan tersebut.

Disiplin beribadah itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin beribadah yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam memahami ajaran agama Islam. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan agama pada umumnya memiliki perilaku yang menyimpang..

- 2) Tanpa disiplin beribadah yang baik, suasana dalam dirinya menjadi kurang kondusif bagi kegiatan beribadahnya. Secara positif disiplin beribadah memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib dalam situasi yang agamis, normative dan terkesan memiliki lingkungan yang kondusif.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai-nilai beragama dan disiplin beribadah. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin terhadap ibadahnya, serta faham akan ajaran-ajaran agama Islam yang dipeluknya.
- 4) Disiplin beribadah merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam mengarungi kehidupan baik sekarang maupun yang akan datang. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran agama Islam merupakan prasyarat kesuksesan seseorang baik sukses dunia dan akherat. (Sutrisno, 2006: 58)

Dari pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan perlunya disiplin beribadah bagi siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Memunculkan kesadaran diri untuk tidak berperilaku yang menyimpang, sehingga berhasil dalam hidupnya sesuai dengan aturan agama Islam.
- 2) Menciptakan suasana sekolah dan kelas yang kondusif sehingga siswa dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman.

- 3) Menjadikan siswa menjadi individu tertib, teratur dan disiplin beribadah sehingga akan melakukan hal-hal yang baik dan benar, baik di sekolah maupun di tempat lain.
- 4) Menjadikan siswa belajar beribadah dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif serta menyadari pentingnya norma-norma yang berlaku sehingga mengantarkan siswa dalam meraih kesuksesan dalam belajar dan bekerja di kelak kemudian hari.

Indikator-indikator kedisiplinan beribadah diperlukan indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Melakukan ibadah tepat waktu
- 2) Meninggalkan ibadah karena adanya keterpaksaan, akan tetapi akan dilakukan sesuai peraturan syari'ah yang ada dalam ajaran agama Islam, seperti jamak, qosor, dan lain-lain.
- 3) Keterlambatan dalam beribadah tidak akan mengurangi semangat untuk melakukan ibadah susulan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Pakaian dalam beribadah adalah bersih dan suci.
- 5) Sikap dan melakukan tata tertib sesuai dengan rukun dan syarat yang ditentukan.
- 6) Melakukan ibadah wajib dan sunah.
- 7) Niat beribadah karena Allah SWT semata.
- 8) Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan dengan melakukan taubat nasuha.

Disiplin beribadah adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada ajaran agama Islam. (Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 1998: 23) Dengan kata lain disiplin belajar adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan ajaran agama Islam. Ada beberapa hal tujuan disiplin beribadah adalah sebagai berikut. :

- 1) Untuk mentaati peraturan yang ada dalam ajaran agama Islam.
- 2) Untuk membiasakan hidup teratur.
- 3) Mengatur waktu untuk kegiatan beribadah lima waktu.
- 4) Untuk melatih diri rajin.
- 5) Untuk mencapai kesuksesan hidupnya.
- 6) Taat kepada Allah dan Rosulnya.
- 7) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 1998: 24)

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampilkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan mengalami perubahan yang cepat sekali. Hal ini memberikan kesan bahwa kehidupan sehari-hari semakin menggalau dan beraneka. Dengan cara pandang tertentu yang cermat, tajam dan menyeluruh, dapat dimunculkan pertanyaan, mengapa pertanyaan itu terjadi? pertanyaan tersebut membuat

fenomena-fenomena menunjukkan keteraturannya. Jika dalam era globalisasi tidak ada upaya untuk mengantisipasi, manusia dapat larut dan hanyut didalamnya.

Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap anak agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengkomodifikasi, dan mewarnainya. Karena anomali era global secara maknawi semakin meningkat untuk digandrungi oleh anak remaja. Misalnya seks bebas, ekstasi, minum-minuman keras, tawuran antar remaja, dan yang sejenisnya. Salah satu upaya yang esensial maknanya adalah mengundang anak-anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggungjawab dari orang tua. Karena orang tua berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin diri kepada anak, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkanlah disiplin diri. (Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, 1998: 24)

c. Tujuan Disiplin Beribadah Bagi Siswa

Ada beberapa hal tujuan disiplin beribadah menurut Muslichatoen (2006: 72) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mentaati peraturan yang berlaku dalam tataran ajaran agama Islam.
- 2) Untuk membiasakan hidup teratur.
- 3) Mengatur waktu dalam beribadah.

- 4) Untuk melatih diri rajin dan bekerja keras.
- 5) Untuk mencapai kesuksesan hidupnya.
- 6) Taat kepada Allah dan Rasulnya.
- 7) Untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat

Secara sekilas, kehidupan sehari-hari menampakkan fenomena yang biasa saja. Bila dikaji lebih mendalam ternyata menghadirkan disparitas fenomena yang menyiratkan banyak persoalan dan memiliki lingkup yang sangat kompleks. (Andi Rusdianah, 1996 : 27) Dalam era global dewasa ini, kompleksitas masalah kehidupan beragama mengalami perubahan yang cepat sekali, sebagaimana hal tersebut dikemukakan oleh Barnadib, sebagai berikut. Berkaitan dengan itu, perubahan yang cepat mengharuskan adanya berbagai upaya terhadap siswa agar mereka memiliki kemampuan untuk mengantisipasi, mengkomodidasi, dan mewarnainya. Salah satu upaya yang pokok adalah mengundang siswa-siswa untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral agama untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin beribadah (Sutari Imam barnadib (2001: 52) Dengan demikian upaya tersebut menunjukkan perlu adanya posisi dan tanggungjawab dari guru dalam pembelajaran. Karena guru dalam pembelajaran berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin beribadah kepada siswa, dan bersama sekolah dan masyarakat dikembangkanlah disiplin beribadah.

d. Definisi kedisiplin beribadah bagi siswa SDN Tunggaknongko.

Berdasarkan kajian teori dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin beribadah adalah pola perilaku yang mengutamakan ketepatan dalam melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh syari'ah agama Islam. Sedangkan kedisiplinan beribadah bagi siswa SDN Tunggaknongko meliputi disiplin dalam ibadah yang meliputi :

- 1) Disiplin ibadah shalat lima waktu
- 2) Disiplin melakukan ibadah puasa ramadhan dan puasa Senin Kamis
- 3) Disiplin dalam pelaksanaan zakat fitrah.

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

Tempat penulis melakukan penelitian ini adalah di SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul. Penelitian ini dimungkinkan berlangsung dari bulan April sampai Juni 2011.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Subyek Penelitian

Menurut Sudjana (1992: 32) mengatakan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tetentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Suharsimi Arikunto (2004: 53) mengemukakan bahwa :Populasi pada prinsipnya adalah semua

anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Dari pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sejumlah penduduk atau semua anggota kelompok yang tinggal bersama-sama yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau karakteristik tertentu yang akan diselidiki oleh seseorang peneliti. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa siswi SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 92. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1.1

Tabel Pengambilan Populasi Penelitian

Nomor	Kelas	Jumlah populasi
1	I	16 siswa
2	II	19 siswa
3	III	11 siswa
4	IV	11 siswa
5	V	22 siswa
6	VI	13 siswa
Jumlah		92 siswa

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi, alasan peneliti mengambil populasi karena jumlah siswa yang diteliti kurang dari 100 orang, seperti dikutip pendapat Suharsimi Arikunto (2004: 62) yang berbunyi : Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya

merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih.

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah :

- 1) Efektivitas bimbingan agama Islam
- 2) Kedisiplinan beribadah

3. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki. (Masri Singarimbun, 2002: 40)

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian diantaranya :

- 1) Pelaksanaan bimbingan agama Islam pada siswa yang mengalami beberapa masalah kedisiplinan beribadah.
- 2) Pelaksanaan ibadah di sekolah, seperti baca tulis Al-Qur'an, Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan shalat duhur berjamaah dan shalat dhuha.
- 3) Usaha guru dalam mengatasi siswa yang memiliki kedisiplinan

beribadah pada siswa-siswi SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul.

b. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. (Suharsimi Arikunto, 2004 : 236).

Ada dua jenis sumber dokumentasi yaitu, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya dekat dengan waktu peristiwa. Sumber sekunder adalah yang waktu pembuatannya jauh dari peristiwa. (Sugiono, 2007 : 112). Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan keadaan guru, siswa, fasilitas yang dimiliki dan struktur organisasi guru, siswa dan daftar nilai hasil bimbingan keagamaan termasuk sejarah bedirinya SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul serta kurun waktu pergantian kepala sekolah.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara dilakukan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan cara lain, seperti observasi, tes, questioner, dan sebagainya (Sutrisno Hadi, 1998). Wawancara ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

- 3) Wawancara Terbuka
- 4) Wawancara Tertutup
- 5) Wawancara riwayat secara lisan
- 6) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terbuka. Yang di maksud adalah wawancara terbuka dilakukan bisa satu atau lebih terhadap orang yang diwawancarai. Pada wawancara ini pihak yang diwawancarai mengetahui tujuan yang akan dicapai oleh pihak pewawancara. untuk mengetahui lebih jauh mengenai upaya-upaya mengatasi rendahnya kedisiplinan, maka peneliti mengadakan wawancara :

- 1) Kepala Sekolah, yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi SDN Tunggaknongko Ngeposari Semanu Gunungkidul, termasuk pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan bimbingan guru pada siswa serta kelengkapan sarana dan prasarana

- 2) Guru agama Islam, yang mengetahui secara pasti tentang identifikasi masalah, mendiagnosa, prognosa, pemberian bantuan, dan tindak lanjut bagi siswa yang kurang memiliki kedisiplinan dalam beribadah.
- 3) Siswa, yang kurang atau tidak disiplin dalam beribadah khususnya beribadah shalat lima waktu.

d. Metode Angket

Angket atau questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. (Masri Singarimbun, (2002:192) Dalam metode ini penulis memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan data pelaksanaan bimbingan agama Islam yang dilakukan guru PAI. Angket ini diberikan kepada siswa-siswi SDN Tunggangnongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 92 orang siswa.

Aspek-aspek yang ditanyakan dalam angket penelitian adalah shalat, puasa dan zakat fitrah. Shalat terdiri dari shalat wajib dan shalat sunah, puasa terdiri dari puasa ramadhan dan puasa Senin Kamis, serta zakat hanya difokuskan pada zakat fitrah yang dilaksanakan pada akhir bulan ramadhan atau malam tanggal 1 Syawal.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisa data sebagai berikut :

a. Analisis data kualitatif, yaitu metode analisis dengan cara menguraikan data apa adanya kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data tersebut dengan metode atau cara pendekatan induktif dan deduktif.

1) Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.

2) Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.

b. Analisis data kuantitatif, yaitu metode analisis statistik guna menganalisis data yang berujud angka-angka, dengan menggunakan tabel-tabel statistik, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian.

(Anas sudjiono, 1996:40)

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberi gambaran umum tentang skripsi yang nanti akan disusun maka penulis menguraikannya sebagai berikut.

Bagian awal merupakan bagian yang disebut sebagai halaman-halaman formalitas, yang terdiri dari : halaman sampul ,halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata, pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

Bagian pokok terdiri dari beberapa bab yang meliputi : Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang unsur-unsurnya meliputi unsur-unsur yang terdapat dalam bagian pokok proposal dengan tidak menutup kemungkinan adanya penambahan atau pengurangan. Bab pendahuluan terdiri dari ; Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Tinjauan pustaka, Kerangka teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan skripsi.

Bab dua menguraikan tentang gambaran umum obyek dan subyek penelitian,yaitu sebagai berikut : Letak geografis SDN Tunggangnongko Ngeposari Semanu Kabupaten Gunungkidul, Struktur organisasi, jumlah siswa dan guru serta sarana yang dimilikinya.

Bab tiga menguraikan tentang : Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi rendahnya kedisiplinan beribadah, hambatan yang dialami serta hasil yang diperolehnya.

Bab empat berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian Akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.